

MEMBENTUK SDM UNGGUL DENGAN PENCEGAHAN KENAKALAN REMAJA SEJAK USIA DINI

Ida Royani¹, Farhamzah²

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Buana Perjuangan Karawang

Mn21.IdaRoyani@Mhs.ubpkarawang.ac.id, farhamzah@ubpkarawang.ac.id

ABSTRAK

Sosialisasi merupakan proses belajar tentang segala sesuatu di dalam kehidupan yang meliputi bahasa, norma, nilai, sistem kemasyarakatan, ilmu pengetahuan, mata pencaharian, kesenian, agama, dan lainnya. Pentingnya sosialisasi bagi setiap anak menjadi kewajiban bagi para orang tua, masyarakat, dan pemerintah untuk mengajarkan serta mewariskannya kepada setiap anak. dilaksanakan di SMPN 1 Atap Purwasari dengan tujuan untuk membentuk sdm unggul dengan pencegahan kenakalan remaja sejak usia dini di SMPN 1 Atap Purwasari. Metode yang digunakan yaitu menggunakan metode kualitatif deksriptif observasi. Yang berlokasi di SMPN 1 Atap Purwasari. Merupakan sekolah untuk mencegah kenakalan remaja sejak usia dini sehingga membutuhkan bantuan untuk sosialisasi tentang membentuk sdm unggul dengan pencegahan kenakalan remaja sejak usia dini. Sosialisasi yang dilaksanakan ialah dengan memberikan edukasi kepada para siswa SMPN 1 Atap Purwasari dan memberikan pemahaman tentang mencegah kenakalan remaja.

Kata kunci: Membentuk SDM, Pencegahan, Kenakalan Remaja

Pendahuluan

Pentingnya pengembangan sdm unggul yang berkebutuhan akan kompetensi dan inovasi kompetensi dan adaptabilitas yaitu dalam dunia kerja yang semakin kompetitif dan terus berubah, perusahaan membutuhkan sdm yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan teknologi dan pasar. Kompetensi ini mencakup pemahaman tentang teknologi baru, kemampuan analisis, dan kreativitas dalam menyelesaikan masalah. Inovasi sebagai kunci kesuksesan, faktor utama yang

memungkinkan perusahaan untuk tetap relevan dan kompetitif. Sdm unggul berperan penting dalam mengembangkan ide-ide baru, produk inovatif, dan proses yang efisien, yang semuanya dapat memberikan keuntungan kompetitif bagi perusahaan. Dampak positif terhadap produktivitas dan daya saing yaitu peningkatan produktivitas sdm yang terlatih dengan baik dan bermotivasi tinggi cenderung lebih produktif. Mereka dapat bekerja lebih efisien, menghasilkan output yang lebih tinggi, dan kualitas pekerjaan yang lebih baik. Daya saing global: Perusahaan dengan sdm unggul mampu bersaing di pasar global, mengingat kemampuan mereka untuk menawarkan produk dan layanan berkualitas tinggi. Ini juga memungkinkan perusahaan untuk menjelajahi peluang baru di pasar internasional. Pentingnya pengembangan karakter dan etika yaitu integritas dan kepercayaan dalam pengembangan karakter dan etika adalah bagian penting dari pengembangan sdm. Karyawan yang memiliki integritas tinggi dan etika kerja yang baik menciptakan lingkungan kerja yang positif dan dapat diandalkan. Hal ini penting dalam membangun kepercayaan antara karyawan, manajemen, dan pemangku kepentingan lainnya serta budaya kerja positif sdm yang memiliki karakter yang baik cenderung menciptakan dan mendukung budaya kerja yang positif, di mana komunikasi terbuka, kolaborasi, dan penghargaan terhadap prestasi adalah norma. Tantangan yang dihadapi terkait kenakalan remaja yaitu pengaruh lingkungan dan media sosial dengan dampak negatif lingkungan remaja yang tumbuh di lingkungan yang tidak mendukung, seperti keluarga yang disfungsi atau lingkungan sosial yang negatif, lebih rentan terhadap perilaku kenakalan. Lingkungan ini sering kali tidak menyediakan dukungan emosional dan bimbingan yang diperlukan. Peran media sosial dapat memperburuk kenakalan remaja dengan memberikan akses mudah ke konten yang tidak sesuai dan memfasilitasi komunikasi yang tidak sehat. Tekanan dari media sosial untuk tampil atau bertindak dengan cara tertentu dapat mempengaruhi keputusan remaja. Kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua dapat membuat remaja merasa tidak dipedulikan, sehingga mencari pengakuan dan perhatian di tempat lain, yang sering kali melalui perilaku negatif. Bimbingan dari pendidik: Sekolah dan pendidik memiliki peran penting dalam membentuk perilaku remaja. Tanpa bimbingan yang tepat, remaja mungkin tidak mengembangkan nilai-nilai yang penting untuk kehidupan dewasa yang bertanggung jawab.

Pencarian identitas masa remaja adalah periode krisis identitas, di mana individu mencari tahu siapa mereka dan apa yang mereka inginkan. Proses ini dapat membuat remaja rentan terhadap pengaruh negatif jika mereka tidak memiliki dukungan yang tepat. Pengaruh kelompok teman sebaya sering kali memiliki pengaruh besar terhadap keputusan remaja. Remaja mungkin terlibat dalam kenakalan untuk mendapatkan penerimaan atau status dalam kelompoknya.

Pencegahan dan edukasi sejak dini yaitu edukasi dan penyuluhan: Program pendidikan dan penyuluhan yang tepat waktu dapat memberikan informasi yang diperlukan kepada remaja mengenai risiko kenakalan dan pentingnya membuat keputusan yang sehat. Program-program ini dapat mencakup topik seperti dampak penyalahgunaan narkoba, kekerasan, dan perilaku seksual yang tidak aman. Pengembangan keterampilan hidup: Edukasi dini juga dapat mencakup pengembangan keterampilan hidup, seperti manajemen emosi, keterampilan komunikasi, dan pengambilan keputusan, yang membantu remaja menghadapi tantangan dengan cara yang konstruktif. Peran keluarga dan sekolah yaitu keterlibatan keluarga: Keluarga yang terlibat dalam kehidupan remaja dapat memberikan dukungan emosional dan bimbingan yang diperlukan. Komunikasi terbuka dan kehadiran orang tua yang konsisten sangat penting dalam memonitor aktivitas dan perilaku remaja. Dukungan sekolah: Sekolah dapat memainkan peran penting dalam mendeteksi tanda-tanda awal kenakalan dan menyediakan intervensi yang diperlukan. Guru dan konselor sekolah dapat bekerja sama dengan keluarga untuk menciptakan rencana intervensi yang efektif. Pentingnya lingkungan pendukung ialah lingkungan yang aman dan sehat: Menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan positif remaja sangat penting. Ini termasuk memastikan lingkungan rumah yang aman, menyediakan fasilitas rekreasi yang positif, dan menciptakan iklim sekolah yang inklusif dan mendukung. Akses ke layanan dukungan: Remaja yang memiliki akses ke layanan dukungan, seperti konseling atau program keterampilan hidup, lebih mungkin untuk mengatasi masalah dengan cara yang sehat. Layanan ini dapat membantu remaja mengembangkan strategi koping yang efektif dan memperkuat jaringan dukungan sosial mereka.

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode observasi yang bersifat deskriptif kualitatif, studi pustaka(library search), website yang bersumber tertulis baik yang tercetak maupun media elektronik sehingga dapat memperjelas penelitian, dan dari jurnal serta buku yang terkait mengenai membentuk sdm unggul dengan pencegahan kenakalan remaja sejak usia dini. Sosialisasi ini dilakukan pada tanggal 9 agustus 2024. Sosialisasi ini beralokasi di SMPN Satu Atap 1 Purwasari. Dipilihnya lokasi ini karena SMPN Satu Atap 1 Purwasari merupakan tempat yang cocok untuk melakukan sosialisasi. Pengambilan data primer dilakukan melalui observasi langsung dengan siswa smpn satu atap 1 purwasari. Sedangkan data sekunder didapat dari jurnal dan buku yang berisi teori- teori yang berkaitan membentuk sdm unggul dengan pencegahan kenakalan remaja sejak usia dini.

Penelitian Dan Pembahasan Kenakalan remaja

Kenakalan remaja mengacu pada perilaku menyimpang atau ilegal yang dilakukan oleh individu berusia antara 13 hingga 18 tahun. Kenakalan remaja dapat mencakup berbagai tindakan, mulai dari pelanggaran hukum ringan hingga tindak kejahatan yang serius. Faktor-faktor seperti lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, kondisi sosial-ekonomi, dan paparan media dapat mempengaruhi perilaku remaja. Kenakalan remaja biasanya dianggap sebagai masalah sosial karena dapat berdampak negatif pada perkembangan individu serta masyarakat secara keseluruhan. Contoh perilaku kenakalan remaja yaitu

1. Pelanggaran hukum ringan:
 - a. Pencurian kecil ialah melibatkan pengambilan barang tanpa izin dari orang lain atau toko, yang sering kali bernilai rendah.
 - b. Vandalisme ialah merusak properti publik atau pribadi, seperti mencoret-coret dinding atau menghancurkan barang.
2. Pelanggaran hukum serius:
 - a. Penyalahgunaan narkoba dan alkohol: Penggunaan zat terlarang atau konsumsi alkohol di bawah umur, yang dapat menyebabkan masalah kesehatan dan hukum.

- b. Perkelahian dan kekerasan fisik: Terlibat dalam perkelahian fisik atau perilaku kekerasan lainnya terhadap orang lain.
- 3. Perilaku tidak bermoral atau tidak etis:
 - a. Berbohong dan menipu ialah melibatkan kebohongan atau penipuan untuk mendapatkan keuntungan atau menghindari hukuman.
 - b. Perilaku seksual berisiko ialah terlibat dalam aktivitas seksual yang tidak aman atau tidak sesuai dengan usia, yang dapat mengakibatkan masalah kesehatan atau hukum.

Statistik dan tren terkini

- 1. Penurunan atau peningkatan kenakalan remaja yaitu
 - a. Tren penurunan: Di beberapa negara, data menunjukkan tren penurunan dalam tingkat kejahatan remaja selama beberapa dekade terakhir, sering kali disebabkan oleh peningkatan program intervensi, kebijakan pencegahan, dan akses ke layanan dukungan.
 - b. Tren peningkatan: Di negara atau daerah tertentu, mungkin terdapat peningkatan dalam beberapa jenis kenakalan remaja, seperti cyberbullying atau kejahatan dunia maya, seiring dengan perkembangan teknologi.
- 2. Jenis kejahatan yang umum yaitu
 - a. Cyberbullying dan kejahatan dunia maya ialah peningkatan penggunaan teknologi oleh remaja telah menyebabkan peningkatan insiden cyberbullying dan kejahatan dunia maya, seperti penipuan online atau pelanggaran privasi.
 - b. Pelanggaran lalu lintas: Kenakalan yang melibatkan pelanggaran lalu lintas, seperti mengemudi tanpa izin atau melebihi batas kecepatan, juga sering ditemukan di kalangan remaja. Kenakalan remaja adalah masalah sosial yang kompleks dan bervariasi, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti keluarga, lingkungan, dan teknologi. Meskipun ada tren penurunan dalam beberapa jenis kejahatan remaja, beberapa bentuk kenakalan, terutama yang terkait dengan teknologi, menunjukkan peningkatan. Upaya pencegahan dan intervensi dini tetap penting untuk mengatasi dan mengurangi kenakalan remaja.

Faktor penyebab kenakalan remaja

Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok yaitu:

1. Faktor keluarga

a. Disfungsi keluarga

Disfungsi keluarga terjadi ketika keluarga tidak dapat berfungsi dengan baik sebagai unit sosial, memberikan dukungan emosional, dan memenuhi kebutuhan dasar anggotanya.

Disfungsi ini bisa muncul karena beberapa alasan, seperti:

c. Perceraian atau konflik perkawinan

Ketika orang tua bercerai atau sering bertengkar, remaja mungkin merasa tidak aman dan kehilangan arah. Ini dapat menyebabkan mereka mencari pelarian atau perhatian di luar rumah melalui perilaku negatif.

d. Kekerasan dalam rumah tangga

Kehadiran kekerasan fisik, emosional, atau verbal di rumah dapat memberikan contoh buruk bagi remaja, yang mungkin merasa bahwa kekerasan adalah cara yang wajar untuk menyelesaikan masalah.

e. Kurangnya pengawasan dan perhatian

Orang tua yang terlalu sibuk atau tidak peduli mungkin tidak memberikan pengawasan yang cukup kepada anak-anak mereka. Kurangnya perhatian dapat membuat remaja merasa tidak dicintai atau diabaikan, yang dapat mendorong mereka mencari perhatian dari kelompok teman sebaya yang negatif.

f. Pola asuh yang tidak konsisten

Ketidakkonsistenan dalam penerapan aturan dan disiplin dapat membingungkan remaja dan mengurangi rasa tanggung jawab mereka terhadap perilaku mereka sendiri.

2. Faktor sosial

a. Lingkungan sosial negatif

Lingkungan sosial memainkan peran penting dalam pembentukan perilaku remaja.

Beberapa faktor sosial yang dapat mempengaruhi kenakalan remaja meliputi:

- 1) Pengaruh teman sebaya ialah teman sebaya memiliki pengaruh yang besar pada remaja, terutama jika mereka menghabiskan banyak waktu bersama. Jika seorang remaja bergaul dengan kelompok teman yang terlibat dalam perilaku negatif, ia mungkin merasa terdorong untuk melakukan hal yang sama untuk diterima atau dianggap keren.
- 2) Lingkungan masyarakat ialah lingkungan masyarakat yang penuh dengan kejahatan, kekerasan, atau kemiskinan dapat meningkatkan risiko kenakalan remaja. Dalam lingkungan semacam ini, remaja mungkin terbiasa melihat perilaku negatif dan menganggapnya sebagai norma.
- 3) Keterbatasan akses ke fasilitas dan aktivitas positif: Kurangnya akses ke fasilitas pendidikan, olahraga, dan hiburan yang positif dapat menyebabkan remaja menghabiskan waktu mereka dengan cara yang tidak produktif atau bahkan merusak.

3. Faktor individu

a. Krisis identitas

Krisis identitas adalah fase perkembangan di mana remaja berusaha menemukan siapa diri mereka sebenarnya dan apa peran mereka dalam masyarakat. Faktor individu yang dapat mempengaruhi kenakalan remaja meliputi:

- 1) Pencarian identitas: Pada masa remaja, individu sering mencari jati diri dan mungkin bereksperimen dengan berbagai perilaku untuk menemukan siapa mereka sebenarnya. Dalam proses ini, mereka mungkin mencoba perilaku negatif sebagai cara untuk mengekspresikan diri atau menantang otoritas.
- 2) Kurangnya harga diri: Remaja dengan harga diri rendah mungkin lebih rentan terhadap pengaruh negatif, karena mereka mungkin mencari validasi dan penerimaan dari sumber-sumber eksternal, seperti kelompok teman sebaya yang tidak sehat.
- 3) Gangguan psikologis: Beberapa remaja mungkin mengalami gangguan psikologis, seperti depresi atau kecemasan, yang dapat mempengaruhi perilaku mereka. Tanpa dukungan dan penanganan yang tepat, mereka mungkin beralih ke kenakalan sebagai cara untuk mengatasi masalah emosional mereka.

Faktor-faktor ini sering kali saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain, menciptakan kondisi yang dapat mendorong remaja untuk terlibat dalam perilaku kenakalan. Penanganan yang efektif terhadap kenakalan remaja memerlukan pendekatan yang komprehensif, termasuk peran aktif dari keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam menyediakan dukungan dan lingkungan yang positif.

Dampak kenakalan remaja

1. Dampak pada individu
 - a. Kesehatan mental

Kenakalan remaja dapat mempengaruhi kesehatan mental individu dengan berbagai cara yaitu:

- 1) Stres dan depresi: Terlibat dalam perilaku kenakalan dapat menyebabkan remaja merasa tertekan, cemas, atau bahkan depresi, terutama jika mereka menghadapi konsekuensi hukum atau sosial dari tindakan mereka. Mereka mungkin merasa terisolasi dari teman dan keluarga, yang dapat memperburuk kondisi mental mereka.
- 2) Masalah kecanduan: Remaja yang terlibat dalam penggunaan narkoba atau alkohol sebagai bagian dari kenakalan dapat mengembangkan kecanduan, yang memiliki dampak jangka panjang terhadap kesehatan mental dan fisik mereka

- b. Pendidikan

Kenakalan remaja sering kali berdampak negatif pada pendidikan mereka yaitu:

- 1) Penurunan prestasi akademis: Remaja yang terlibat dalam perilaku kenakalan mungkin kurang fokus pada pendidikan mereka, yang dapat menyebabkan penurunan prestasi akademis. Mereka mungkin sering bolos sekolah atau dikeluarkan karena perilaku buruk.
- 2) Putus sekolah: Beberapa remaja mungkin memutuskan untuk keluar dari sekolah sepenuhnya, kehilangan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang diperlukan untuk karier masa depan mereka.

2. Dampak pada masyarakat

- a. Kriminalitas

Kenakalan remaja sering kali berkaitan dengan aktivitas kriminal, seperti pencurian, vandalisme, dan kekerasan. Ini dapat meningkatkan tingkat kejahatan di masyarakat, yang berdampak pada keamanan dan kesejahteraan umum. Kejahatan yang dilakukan oleh remaja juga memerlukan perhatian hukum dan sumber daya penegakan hukum, yang bisa menguras anggaran publik.

b. Gangguan sosial

Kenakalan remaja dapat menyebabkan gangguan sosial dalam berbagai cara yaitu

- 1) Kekerasan dan ketidakamanan: Kehadiran remaja yang terlibat dalam kenakalan dapat menimbulkan rasa takut dan tidak aman di masyarakat. Kekerasan dan gangguan lainnya dapat mengganggu kehidupan sehari-hari dan merusak rasa aman di lingkungan tersebut.
 - 2) Stigma sosial: Remaja yang terlibat dalam kenakalan sering kali dihadapkan pada stigma sosial, yang tidak hanya mempengaruhi mereka tetapi juga keluarga mereka. Stigma ini dapat memperburuk isolasi sosial dan menghambat kesempatan untuk rehabilitasi dan reintegrasi sosial.
3. Dampak jangka panjang terhadap sumber daya manusia (sdm)

a. Pengangguran dan keterbatasan karier

Remaja yang mengalami kenakalan dan putus sekolah cenderung memiliki keterbatasan dalam hal kualifikasi pendidikan dan keterampilan, yang dapat membatasi peluang pekerjaan mereka di masa depan. Mereka mungkin berakhir dalam pekerjaan berupah rendah atau menganggur, yang mengurangi potensi kontribusi mereka terhadap ekonomi.

b. Kesehatan fisik dan mental jangka panjang

Keterlibatan dalam kenakalan, terutama yang berkaitan dengan penggunaan zat-zat terlarang atau kekerasan, dapat memiliki dampak jangka panjang pada kesehatan fisik dan mental individu. Ini termasuk risiko penyakit kronis, gangguan kesehatan mental yang berkelanjutan, dan masalah sosial lainnya.

c. Biaya sosial dan ekonomi

Masyarakat secara keseluruhan mungkin mengalami biaya ekonomi dan sosial yang signifikan karena kenakalan remaja, termasuk biaya untuk sistem peradilan anak,

rehabilitasi, dan intervensi sosial. Selain itu, hilangnya potensi produktivitas individu-individu ini dapat menjadi kerugian ekonomi bagi negara.

Pendekatan pencegahan sejak usia dini

Pendekatan pencegahan sejak usia dini sangat penting dalam mengembangkan karakter yang positif dan mengurangi risiko kenakalan remaja. Ada beberapa aspek utama dalam pendekatan ini, termasuk pendidikan karakter di keluarga, peran sekolah dalam pembentukan karakter, dan dukungan masyarakat serta lingkungan yang positif.

1. Pendidikan karakter di keluarga

a. Pembentukan nilai-nilai dasar

Keluarga adalah lingkungan pertama di mana anak-anak belajar tentang nilai dan norma. Orang tua memiliki peran krusial dalam mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan rasa hormat. Pendidikan karakter dimulai dari perilaku orang tua yang menjadi model bagi anak-anak mereka.

b. Konsistensi dalam aturan dan disiplin

Penting bagi orang tua untuk menerapkan aturan dan disiplin yang konsisten. Konsistensi ini membantu anak memahami batasan dan konsekuensi dari tindakan mereka, yang merupakan bagian penting dari pengembangan karakter.

c. Komunikasi terbuka dan dukungan emosional

Mengembangkan komunikasi terbuka antara orang tua dan anak dapat membantu anak merasa didengarkan dan dihargai. Dukungan emosional dari keluarga juga penting dalam membantu anak menghadapi tantangan dan mengembangkan rasa percaya diri.

d. Pengembangan moral dan etika

Pendidikan karakter di keluarga juga melibatkan pengembangan moral dan etika. Orang tua harus mendorong anak untuk berpikir tentang konsekuensi etis dari tindakan mereka dan mengajarkan pentingnya membuat keputusan yang bertanggung jawab.

2. Peran sekolah dalam pembentukan karakter

a. Kurikulum berbasis karakter

Sekolah dapat memainkan peran penting dalam pembentukan karakter melalui kurikulum yang mencakup pendidikan karakter. Ini termasuk pembelajaran tentang nilai-nilai seperti integritas, kerja sama, dan keadilan. Pelajaran ini dapat disampaikan melalui berbagai mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan proyek sosial.

b. Pendidikan karakter terintegrasi

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam setiap mata pelajaran, dengan guru menggunakan kesempatan untuk mengajarkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip moral dalam konteks yang relevan.

c. Lingkungan sekolah yang mendukung

Lingkungan sekolah yang positif dan mendukung juga penting dalam pembentukan karakter. Sekolah harus menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif di mana semua siswa merasa dihargai dan diterima.

1) Pencegahan bullying dan kekerasan: Program-program yang mencegah bullying dan kekerasan di sekolah dapat membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran dan pengembangan karakter.

2) Keterlibatan dalam kegiatan sosial: Sekolah juga dapat memfasilitasi keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial dan pelayanan masyarakat, yang dapat membantu mereka mengembangkan rasa tanggung jawab sosial dan empati.

3. Dukungan masyarakat dan lingkungan positif

a. Peran komunitas dan lembaga sosial

Komunitas dan lembaga sosial dapat memberikan dukungan penting dalam pendidikan karakter. Ini termasuk organisasi keagamaan, pusat komunitas, dan program pemuda yang menawarkan kegiatan yang positif dan mendidik yaitu program mentorship di mana orang dewasa memberikan bimbingan dan dukungan kepada anak-anak dan remaja dapat membantu mereka mengembangkan pandangan hidup yang positif dan membuat keputusan yang baik.

b. Lingkungan yang aman dan inklusif

Masyarakat harus berusaha menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif di mana

anak-anak dan remaja dapat berkembang dengan baik. Ini termasuk upaya untuk mengurangi kekerasan, meningkatkan akses ke pendidikan dan layanan kesehatan, dan menyediakan ruang yang aman untuk bermain dan belajar contohnya yaitu kampanye kesadaran publik yang meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan karakter dan peran masyarakat dalam mendukung perkembangan anak-anak dapat membantu menggerakkan dukungan publik dan partisipasi dalam upaya pencegahan kenakalan remaja.

Program dan kebijakan pencegahan

Pendekatan yang komprehensif untuk pencegahan kenakalan remaja melibatkan berbagai program dan kebijakan yang didesain untuk mendukung perkembangan karakter positif dan mengurangi risiko perilaku negatif. Pendekatan ini mencakup program pendidikan karakter di sekolah, kebijakan pemerintah yang relevan, serta kerjasama antara pihak sekolah, orang tua, dan komunitas.

1. Contoh program pendidikan karakter di sekolah
 - a. Program keterampilan sosial dan emosional (sel)

Program sel mengajarkan keterampilan sosial dan emosional kepada siswa, seperti empati, pengelolaan emosi, pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, dan hubungan antar pribadi yang sehat. Program ini bertujuan untuk membentuk karakter yang positif dan mencegah perilaku bermasalah. Contoh implementasi yaitu sekolah-sekolah di berbagai negara telah mengadopsi program sel, seperti second step dan positive action. Program-program ini menggunakan berbagai pendekatan, termasuk pelajaran kelas, permainan peran, dan diskusi kelompok, untuk mengajarkan keterampilan sosial dan emosional.

- b. Program anti-bullying

Program ini bertujuan untuk mencegah dan menangani kasus bullying di sekolah. Program anti-bullying melibatkan pelatihan untuk guru dan staf sekolah, pendidikan untuk siswa, dan dukungan untuk korban bullying. Contoh implementasi yaitu program olweus bullying prevention program adalah salah satu yang terkenal, yang melibatkan seluruh komunitas sekolah dalam upaya untuk mengurangi dan mencegah bullying.

c. Pendidikan karakter terpadu

Banyak sekolah menerapkan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum akademik mereka. Pendidikan ini berfokus pada nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, dan rasa hormat, yang diajarkan melalui berbagai mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Contoh implementasi yaitu di Jepang, misalnya, pendidikan moral adalah bagian integral dari kurikulum sekolah, dengan kelas khusus yang mengajarkan etika dan moralitas kepada siswa.

2. Kebijakan pemerintah terkait pencegahan kenakalan remaja

a. Kebijakan pendidikan dan pencegahan kenakalan

Pemerintah seringkali menetapkan kebijakan yang mendukung pendidikan karakter dan pencegahan kenakalan remaja. Kebijakan ini dapat mencakup pendanaan untuk program-program pencegahan, pelatihan bagi tenaga pendidik, dan pengembangan kurikulum yang mencakup pendidikan karakter. Contoh implementasi yaitu di Amerika Serikat, *No Child Left Behind Act* mendukung pendidikan karakter dengan menyediakan dana untuk program yang mendidik nilai-nilai moral dan etika di sekolah-sekolah.

b. Program pembangunan pemuda dan kesejahteraan sosial

Pemerintah juga dapat meluncurkan program-program yang berfokus pada kesejahteraan pemuda dan pencegahan kenakalan remaja, seperti program konseling, bimbingan karir, dan dukungan bagi keluarga berisiko. Contoh implementasi yaitu di Indonesia, pemerintah memiliki program seperti program pembinaan dan pengembangan karakter yang bertujuan untuk meningkatkan karakter dan keterampilan sosial remaja melalui berbagai kegiatan positif.

c. Undang-undang dan regulasi

Pemerintah juga menerapkan undang-undang dan regulasi yang bertujuan untuk melindungi anak-anak dan remaja dari situasi yang berisiko, seperti undang-undang anti-bullying dan perlindungan anak.

3. Kerjasama antara pihak sekolah, orang tua, dan komunitas

a. Kolaborasi sekolah dan orang tua

Kerjasama antara sekolah dan orang tua sangat penting untuk keberhasilan program pencegahan. Sekolah dapat menyelenggarakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk mendiskusikan perkembangan anak-anak mereka dan berbagi informasi tentang program pendidikan karakter. Contoh implementasi yaitu program seperti parent-teacher associations (ptas) yang melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah dan memberikan dukungan bagi program pendidikan karakter.

b. Dukungan dari komunitas

Komunitas juga dapat berperan penting dalam pencegahan kenakalan remaja. Ini bisa termasuk keterlibatan organisasi lokal, lembaga keagamaan, pusat komunitas, dan program mentoring yang memberikan dukungan tambahan dan kegiatan positif bagi remaja.

Contoh implementasi: Di banyak negara, program big brothers big sisters menyediakan mentor dewasa untuk anak-anak dan remaja, membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang positif.

c. Kegiatan ekstrakurikuler dan program layanan masyarakat

Sekolah dan komunitas dapat bekerja sama untuk menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang membangun, seperti olahraga, seni, dan klub-klub sosial. Program layanan masyarakat juga dapat memberikan kesempatan bagi remaja untuk berpartisipasi dalam proyek-proyek yang bermanfaat bagi masyarakat mereka.

Contoh implementasi: Banyak sekolah memiliki klub-klub yang mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan sosial dan pelayanan masyarakat, seperti klub lingkungan atau program relawan.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi kepada SMPN 1 Atap Purwasari ini memberikan pengetahuan kepada para siswa SMPN 1 Atap untuk mencegah kenakalan remaja sejak usia dini. Dengan kata lain, para siswa SMPN 1 Atap Purwasari yang sebelumnya belum mengerti tentang kenakalan remaja akhirnya mengerti dengan adanya sosialisasi yang telah dilakukan seperti melakukan pencegahan kenakalan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2005). What works in character education: A research-driven guide for educators. Character Education Partnership.
- Elias, M. J., Zins, J. E., Weissberg, R. P., Frey, K. S., Greenberg, M. T., Haynes, N. M., ... & Shriver, T. P. (1997). Promoting social and emotional learning: Guidelines for educators. Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Kohlberg, L. (1984). Essays on Moral Development: Vol. 2. The Psychology of Moral Development. San Francisco: Harper & Row.
- Lickona, T. (1991). Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility. New York: Bantam Books.
- Olweus, D. (1993). Bullying at School: What We Know and What We Can Do. Oxford: Blackwell Publishers.
- Sameroff, A. J., & Fiese, B. H. (2000). Transactional regulation: The developmental ecology of early intervention. In Shonkoff, J. P., & Meisels, S. J. (Eds.), Handbook of early childhood intervention. Cambridge University Press.
- Santrock, J. W. (2005). Adolescence. New York: McGraw-Hill.
- Siegel, L. J., & Welsh, B. C. (2011). Juvenile Delinquency: Theory, Practice, and Law. Cengage Learning.
- Smith, C., & Carlson, B. E. (1997). Stress, coping, and resilience in children and youth. *Social Service Review*, 71(2), 231-256.
- World Health Organization. (2020). Preventing youth violence: an overview of the evidence. Geneva: WHO Press.

LAMPIRAN



Gambar 1 Kegiatan Sosialisasi di kelas



Gambar 2 Foto bersama Bapak dan Ibu Guru



Gambar 3 Foto bersama siswa SMPN 1 Atap Purwasari



Gambar 4 Foto bersama siswa SMPN 1 Atap Purwasari